

# **PENDEKATAN PEMBELAJARAN IPS DI SMP**

**(Oleh: Dra. Neti Budiwati, M.Si.)**

## **1. PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM PENDIDIKAN IPS DI SMP**

### **1.1. Latar Belakang Pembelajaran Kontekstual**

Ada kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang.

Pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning/ CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil.

Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Maksudnya, guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada member informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerjasama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa). Sesuatu yang baru datang dari menemukan sendiri bukan dari apa kata guru. Begitulah peran guru di kelas yang dikelola dengan pendekatan kontekstual.

### **1.2. Model Pembelajaran Kontekstual dalam IPS**

Sebagaimana dimaklumi bahwa ruang lingkup IPS adalah meliputi “kehidupan manusia dalam masyarakat”. Ruang lingkup IPS tersebut merupakan cakupan yang amat luas,

sehingga dalam proses pembelajarannya harus dilakukan bertahap dan berkesinambungan sesuai dengan perkembangan kemampuan peserta didik dan lingkup objek formal IPS.

Hal tersebut terkait dengan kenyataan, bahwa pada hakikatnya manusia merupakan satu kesatuan yang utuh yang terdiri dari berbagai aspek, seperti biologis/ jasmaniah dan aspek rohaniah/ kejiwaan yang dalam kehidupannya tidak terlepas dari interelasi dan interaksi dengan lingkungan alam, sosial maupun lingkungan budaya. Oleh karena itu, bagi seorang guru IPS pengetahuan yang berhubungan dengan disiplin ilmu-ilmu sosial (social sciences) sangat diperlukan, karena sumber bahan pembelajaran IPS yang berupa konsep, prinsip-prinsip, dan teori-teori bersumber dari ilmu-ilmu sosial yang merupakan ciri atau karakter keterampilan IPS.

Dengan demikian bagi guru IPS, selain harus menguasai materi atau bahan yang akan diajarkan baik berupa konsep, prinsip, teori maupun fakta, juga harus mampu mentransfer/ mengajarkannya kepada anak didiknya. Agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal, maka diperlukan keterampilan guru dalam menciptakan suasana belajar (Academic Climate) yang dapat merangsang keterlibatan anak didik dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini maka guru dituntut untuk memiliki kecerdasan dalam memilih pendekatan dan model pembelajaran, serta metoda dan media ajar.

Dalam proses pembelajaran IPS, bermacam pendekatan dan metode yang digunakan senantiasa disesuaikan dengan kondisi lingkup masyarakat beserta segenap aspek kehidupan sosial yang menjadi pokok bahasan dalam IPS. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana belajar yang hangat dan menarik, sehingga para peserta didik (siswa) tidak merasakan kebosanan atau kejenuhan. Dalam hal ini salah satunya ditentukan ketepatan dalam pemilihan model pembelajaran yang digunakan.

Agar guru IPS dapat memahami model pembelajaran IPS, maka perlu diketahui dahulu pengertian-pengertian dan konsep dasar IPS juga pengertian pembelajaran dan memahami cara-cara atau langkah-langkah dalam setiap model pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran IPS. Hal ini perlu, mengingat mengajar merupakan tugas utama seorang guru. Oleh karena itu keefektifan mengajar akan banyak ditentukan pada bagaimana guru mampu melaksanakan aktivitas mengajar dan mendidiknya dengan baik. Salah satu faktor yang

menentukan efektivitas tersebut adalah kemampuan dalam memilih model pembelajaran yang tepat. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat memungkinkan untuk optimalisasi proses dan pencapaian hasil atau tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran banyak macamnya, agar dapat memilih model pembelajaran yang tepat, maka perlu diketahui cara pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan sebagaimana yang diungkapkan oleh M.D. Dahlan (1990), yaitu:

- 1) Pemilihan model belajar oleh guru dapat didasarkan atas bidang studi atau sejumlah model mata pelajaran, artinya memilih satu atau sejumlah model berdasarkan bidang studi atau mata pelajaran masih dapat dibenarkan.
- 2) Model yang dipilih seyogyanya relevan dan mendukung tercapainya tujuan pengajaran. Jadi pertimbangan utama pemilihan model ialah tujuan pengajaran yang hendak dicapai.

Agar guru IPS dapat mencapai tujuan dalam mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, maka perlu memperhatikan langkah-langkah khususnya dalam mengajarkan konsep-konsep IPS sebagaimana yang diungkapkan Djakaria M. Nur dalam Konsep Dasar IPS – Modul untuk UT (2007: 12.23) sebagai berikut:

1. Mencari unsur-unsur yang termasuk ke dalam konsep dan kemudian mengelompokkannya serta memilih konsep mana yang menjadi pilihan sebagai pokok bahasan.
2. Menentukan dan merumuskan tujuan instruksional.
3. Memilih situasi dan media yang mendukung pelajaran tentang konsep tersebut serta dapat memperlancar pencapaian tujuan instruksional tersebut.
4. Merencanakan dan mencari hal-hal yang diperkirakan membantu siswa dalam proses pemahaman dan pematapan konsep.
5. Mencari dan menentukan cara penyajian dan pengembangan proses internalisasi konsep secara lengkap.

Sesuai dengan objek studi IPS yang merupakan integrasi dari berbagai ilmu-ilmu sosial, maka konsep dasar pembelajaran IPS memperhatikan beberapa faktor, seperti faktor lingkungan, masyarakat, tujuan pendidikan dan faktor siswa serta faktor lainnya. Faktor-

faktor tersebut menjadi pertimbangan dalam menentukan model atau pendekatan pembelajaran, sebagaimana yang tergambar pada langkah-langkah di atas. Mengingat objek studi dari IPS adalah masyarakat yang sifatnya dinamis, maka perlu pendekatan yang dinamis pula, model yang senantiasa mengakar pada konteks dimana IPS itu berasal. Pendekatan CTL (Contextual Learning and Teaching) merupakan salah satu jawabannya dan kini banyak diterapkan dalam pembelajaran, yang memang dianggap cocok untuk pembelajaran bidang apapun.

### 1.3. Apa dan Bagaimana Model Pembelajaran Kontekstual

#### a) Pengertian CTL

1. Merupakan suatu proses pendidikan yang holistic dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan cultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan/ keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan/ konteks ke permasalahan/ konteks lainnya.

2. Merupakan konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong pembelajar membuat hubungan antara materi yang diajarkannya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

#### Contoh:

Pada saat guru akan mengajarkan konsep kebutuhan manusia, maka guru dapat meminta siswa menceritakan bagaimana cara siswa dan keluarganya memenuhi kebutuhannya, atau mengajak siswa untuk berpikir kritis dengan cara guru bercerita atau menunjukkan gambar seorang gelandangan yang sedang mengais tempat sampah, dan sebagainya.

#### Perbedaan Pendekatan Kontekstual dengan Pendekatan Tradisional

NO.	CTL	TRADISIONAL
1	Pemilihan informasi berdasarkan kebutuhan siswa	Pemilihan informasi ditentukan oleh guru
2	Siswa terlibat secara aktif dalam proses	Siswa secara pasif menerima informasi

	pembelajaran	
3	Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata/ masalah yang disimulasikan	Pembelajaran sangat abstrak dan teoritis
4	Selalu mengkaitkan informasi dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa	Memberikan tumpukan informasi kepada siswa sampai saatnya diperlukan
5	Cenderung mengintegrasikan beberapa bidang	Cenderung terfokus pada satu bidang (disiplin) tertentu
6	Siswa menggunakan waktu belajarnya untuk menemukan, menggali, berdiskusi, berpikir kritis, atau mengerjakan proyek dan pemecahan masalah (melalui kerja kelompok)	Waktu belajar siswa sebagian besar dipergunakan untuk mengerjakan buku tugas, mendengar ceramah, dan mengisi latihan yang membosankan (melalui kerja individual)
7	Perilaku dibangun atas kesadaran sendiri	Perilaku dibangun atas kebiasaan
8	Keterampilan dikembangkan atas dasar pemahaman	Keterampilan dikembangkan atas dasar latihan
9	Hadiah dari perilaku baik adalah kepuasan diri	Hadiah dari perilaku baik adalah pujian atau nilai (angka) rapor
10	Siswa tidak melakukan hal yang buruk karena sadar hal tsb keliru dan merugikan	Siswa tidak melakukan sesuatu yang buruk karena takut akan hukuman
11	Perilaku baik berdasarkan motivasi intrinsik	Perilaku baik berdasarkan motivasi ekstrinsik
12	Pembelajaran terjadi di berbagai tempat, konteks, dan setting	Pembelajaran hanya terjadi dalam kelas
13	Hasil belajar diukur melalui penerapan penilaian autentik	Hasil belajar diukur melalui kegiatan akademik dalam bentuk tes/ ujian/ ulangan

Dari pengertian dan perbedaan antara pembelajaran CTL dan tradisional di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual mendasarkan diri pada kecenderungan pemikiran tentang belajar sebagai berikut.

## 1. Proses belajar

- Belajar tidak hanya sekedar menghafal. Siswa harus mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri.

Ini diperoleh siswa dari pengalaman hidupnya sebagai bagian dari masyarakat.

- Anak belajar dari mengalami. Anak mencatat sendiri pola-pola bermakna dari pengetahuan baru, dan bukan diberi begitu saja oleh guru.

Dalam hal ini guru harus dapat merangsang siswa untuk menemukan dari pengalaman sendiri.

- Para ahli sepakat bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang itu terorganisasi dan mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang sesuatu persoalan.

Hal ini merupakan bagian dari sifat IPS sebagai ilmu yang terintegrasi dari berbagai pengetahuan/ konsep sosial.

- Pengetahuan tidak dapat dipisah-pisahkan menjadi fakta-fakta atau proposisi yang terpisah, tetapi mencerminkan keterampilan yang dapat diterapkan.

Siswa akan memahami bila pembelajaran IPS dilakukan secara terpadu dan berbasis kehidupan nyata.

- Manusia mempunyai tingkatan yang berbeda dalam menyikapi situasi baru.

Inilah makna yang selalu ada dalam kehidupan sosial, yang terdiri dari berbagai lembaga sosial.

- Siswa perlu dibiasakan memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide.

Siswa harus diberi kesempatan untuk melakukannya dalam laboratorium sesungguhnya dari IPS yaitu masyarakat.

- Proses belajar dapat mengubah struktur otak. Perubahan struktur otak itu berjalan terus seiring dengan perkembangan organisasi pengetahuan dan keterampilan seseorang.

Untuk itu maka siswa tidak dapat lepas dari konteks kehidupan nyata dan perubahan struktur tersebut akan terjadi bila siswa tidak hanya belajar di dalam kelas.

## 2. Transfer Belajar

- Siswa belajar dari mengalami sendiri, bukan dari pemberian orang lain
- Keterampilan dan pengetahuan itu diperluas dari konteks yang terbatas (sedikit demi sedikit)
- Penting bagi siswa tahu untuk apa dia belajar dan bagaimana ia menggunakan pengetahuan dan keterampilan itu

Ketiga hal di atas akan terjadi bila baik guru maupun siswa dapat menyelami kehidupan sosial sebagai bagian dari pembelajaran IPS.

### 3. Siswa Sebagai Pembelajar

- Manusia mempunyai kecenderungan untuk belajar dalam bidang tertentu, dan seorang anak mempunyai kecenderungan untuk belajar dengan cepat hal-hal baru. Mengikuti dinamika kehidupan sosial akan membantu siswa mewujudkan hal tersebut.
- Strategi belajar itu penting. Anak dengan mudah mempelajari sesuatu yang baru. Akan tetapi, untuk hal-hal yang sulit, strategi belajar amat penting. Hal ini harus ditunjang dengan membawa siswa pada kehidupan yang nyata, bukan sekadar konsep yang abstrak.
- Peran orang dewasa (guru) membantu menghubungkan antara yang baru dan yang sudah diketahui.
- Tugas guru memfasilitasi agar informasi baru bermakna, member kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan menerapkan ide mereka sendiri, dan meniadakan siswa untuk menerapkan strategi mereka sendiri.

### 4. Pentingnya Lingkungan Belajar

- Belajar efektif itu dimulai dari lingkungan belajar yang berpusat pada siswa. Dari guru akting di depan kelas, siswa menonton ke siswa akting bekerja dan berkarya, guru mengarahkan. Dalam pembelajaran IPS guru dapat menggunakan metode sisiodrama atau bermain peran (*role playing*).
- Pengajaran harus berpusat pada bagaimana cara siswa menggunakan pengetahuan baru mereka. Strategi belajar lebih dipentingkan dibandingkan hasilnya.

Dalam IPS sangat dimungkinkan siswa mencari dan menemukan fakta dan pengetahuan dari sumber belajar IPS yaitu masyarakat, yang dikaitkan dengan konsep dalam IPS.

- Umpan balik amat penting bagi siswa, yang berasal dari proses penilaian yang benar.
- Menumbuhkan komunitas belajar dalam bentuk kerja kelompok itu penting.

Hal ini sesuai dengan sifat dari siswa sebagai bagian dari masyarakat (kelompok sosial).

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (Constructivism), bertanya (Questioning), menemukan (Inquiry), masyarakat belajar (Learning Community), pemodelan (Modeling), dan penilaian sebenarnya (Authentic Assessment).

## **b) Tujuh Komponen CTL**

### **1) Konstruktivisme**

- Membangun pemahaman mereka sendiri dan pengalaman baru berdasar pada pengetahuan awal
- Pembelajaran harus dikemas menjadi proses “mengkonstruksi” bukan menerima pengetahuan

### **2) Inquiri**

Proses perpindahan dari pengamatan menjadi pemahaman

- Siswa belajar menggunakan keterampilan berpikir kritis

### **3) Questioning (Bertanya)**

- Kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa
- Bagi siswa yang merupakan bagian penting dalam pembelajaran yang berbasis inquiri

### **4) Learning Community (masyarakat belajar)**

- Sekelompok orang yang terikat dalam kegiatan belajar
- Bekerjasama dengan orang lain lebih baik daripada belajar sendiri
- Tukar pengalaman
- Berbagi ide

#### **5) Modelling (Pemodelan)**

- Proses penampilan suatu contoh agar orang lain berpikir, bekerja, dan belajar
- Mengerjakan apa yang guru inginkan agar siswa mengerjakannya

#### **6) Reflexion (refleksi)**

- Cara berpikir tentang apa yang telah kita pelajari
- Mencatat apa yang telah dipelajari
- Membuat jurnal, karya seni, diskusi kelompok

#### **7) Authentic Assessment (Penilaian yang sebenarnya)**

- Mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa
- Penilaian produk (kinerja)
- Tugas-tugas yang relevan

#### Karakteristik Pembelajaran CTL

- a) Kerjasama
- b) Saling menunjang
- c) Menyenangkan, tidak membosankan
- d) Belajar dengan bergairah
- e) Pembelajaran terintegrasi
- f) Menggunakan berbagai sumber
- g) Siswa aktif
- h) Sharing dengan teman
- i) Siswa kritis guru kreatif
- j) Dinding dan lorong-lorong penuh dengan hasil kerja siswa, peta-peta, gambar, artikel, humor, dan lain-lain.
- k) Laporan kepada orang tua bukan hanya rapor tetapi hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa, dan lain-lain.

CTL dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja, dan kelas yang bagaimanapun keadaannya. Pendekatan CTL dalam kelas cukup mudah. Secara garis besar, langkahnya sebagai berikut ini.

1. Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya
2. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiri untuk semua topik
3. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya
4. Ciptakan masyarakat belajar
5. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran
6. Lakukan refleksi di akhir pertemuan
7. Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa model CTL sangat dimungkinkan dan cocok untuk diterapkan pada pembelajaran IPS karena sejalan dengan karakteristik dari IPS.

#### **4. Menyusun Rencana Pembelajaran Berbasis Kontekstual**

Dalam pembelajaran kontekstual, program pembelajaran lebih merupakan rencana kegiatan kelas yang dirancang guru, yang berisi skenario tahap demi tahap tentang apa yang akan dilakukan bersama siswanya sehubungan dengan topik yang akan dipelajarinya. Dalam program tercermin tujuan pembelajaran, media untuk mencapai, tujuan tersebut, materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan authentic assessmennya.

Dalam konteks itu, program yang dirancang guru benar-benar rencana pribadi tentang apa yang akan dikerjakannya bersama siswanya. Secara umum tidak ada perbedaan mendasar format antara program pembelajarn konvensional dengan program pembelajaran kontekstual. Sekali lagi, yang membedakannya hanya pada penekanannya. Program pembelajaran konvensional lebih menekankan pada deskripsi tujuan yang akan dicapai (jelas dan operasional), sedangkan program untuk pembelajaran kontekstual lebih menekankan pada scenario pembelajarannya.

Atas dasar itu, saran pokok dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berbasis kontekstual adalah sebagai berikut.

1. Nyatakan kegiatan pertama pembelajarannya, yaitu sebuah pernyataan kegiatan siswa yang merupakan gabungan antara Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Materi Pokok dan Pencapaian Hasil Belajar
2. Nyatakan tujuan umum pembelajarannya
3. Rincilah media untuk mendukung kegiatan itu
4. Buatlah skenario tahap demi tahap kegiatan siswa
5. Nyatakan authentic assessmentnya, yaitu dengan data apa siswa dapat diamati partisipasinya dalam pembelajaran